

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perkembangan perekonomian yang semakin meningkat ini, menghasilkan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi dengan mudah melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu kegiatan investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka Panjang (Martalena dan Malinda, 2011). Pasar modal sebagai penghubung antara Perusahaan dengan intansi atau individu melalui perdagangan surat berharga jangka Panjang seperti saham. Pasar modal memberikan fungsi yang begitu besar kepada pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi. Pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkan reksadana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 juli 1997. Selanjutya, bursa efek Indonesia (d/h bursa efek Indonesia) bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment meluncurkan *Jakarta Islamic index* (JII) pada tanggal 3 juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dana secara Syariah. Dengan hadirnya index tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip Syariah. Pada tanggal 18 april 2001, untuk pertama kali dewan Syariah nasional mejelis ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu fatwa nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah. Selanjutnya, instrument investasi Syariah dipasar modal terus

bertambah dengan kehadiran obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrument ini merupakan obligasi syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah. Sejarah pasar modal Syariah juga dapat di telusuri dari perkembangan institusional yang terlibat dalam peraturan pasar modal syariah tersebut, perkembangan tersebut dimulai dari mou antara bapepam dan DSN-MUI pada tanggal 14 maret 2003. MUI menunjukkan adanya kesepahaman antara bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Dasar hukum islam tentang berinvestasi terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 261. Sebagai berikut dalil tentang investasi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya dijalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji, Allah melipat gandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah mahaluas, maha mengetahui.”

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling menarik minat investor karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah salah satu hal yang dijadikan indikator pengelolaan Perusahaan yang menunjukkan akan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi para investor. Semakin naik nilai perusahaan, maka semakin banyak pula investor yang berminat untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut, dan hal tersebut dapat membuat citra

perusahaan semakin membaik sehingga memudahkan bagi pihak Perusahaan itu sendiri dalam memperoleh dana.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berwujud selembar kertas yang menandakan bahwa pemilik saham tersebut adalah pemilik Perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmaji dan Fakhrudin, 2012). Menurut Agus Sartono (2018) menyatakan bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham Perusahaan. Kegiatan investasi saham di pasar modal perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diinginkan dan risiko yang kemungkinan akan terjadi.

Jika harga saham suatu Perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa Perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dalam melakukan investasi pasar modal investor seringkali menggunakan rasio keuangan sebagai alat bantu untuk memprediksi harga saham Perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan investor dalam pasar modal yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik

perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham. Ketika Perusahaan mengumumkan laba yang mengalami kenaikan, maka akan terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham dan sebaliknya jika laba mengalami penurunan maka akan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Dan ini memulai suatu tradisi dalam penelitian empiris pasar modal yang berkelanjutan hingga saat ini.

Keuntungan yang diperoleh menyebabkan penambahan nilai kas perusahaan. Weston dan Brigham (2004) menyatakan tingkat keuntungan yang diciptakan perusahaan termasuk satu dari sekian faktor yang memengaruhi harga saham. Tingginya tambahan nilai kas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan kemudian meningkatkan harga saham. Angka profitabilitas perseroan dan pembentukan harga saham berbanding lurus (Brigham dan Ehrhardt, 2017).

Beberapa perusahaan yang tercatat di negara Indonesia yang sudah *go public* dan laporan keuangan perusahaan tercatat sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Perusahaan-perusahaan di negara Indonesia mulai menyadari betapa pentingnya investor bagi sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham dan nilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sangat penting sebagai validitas penilaian kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya, publik menilai keberhasilan suatu

perusahaan berdasarkan kemampuan kinerjanya. Untuk itu, investor harus memikirkan pertimbangan dari kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan untuk menghindari terjadinya kerugian.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) PT. Vale Indonesia Tbk. perusahaan yang didirikan pada Juli 1968 dengan nama PT. Internasional Nickel Indonesia dan mulai eksplorasi pada tahun 1920-an. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha pengambangan dan pengolahan nikel.

Objek penelitian ini adalah PT. Vale Indonesia Tbk dalam periode 2013-2022. PT Vale Indonesia dipilih oleh penulis karena berlokasi di provinsi yang sama dengan asal penulis. Bukan hanya itu, PT. Vale Indonesia Tbk salah satu Perusahaan yang harus didorong oleh pemerintah karena memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perekonomian nasional. PT. Vale Indonesia Tbk tercatat pernah memberikan kontribusi pada negara melalui pembayaran pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai US\$ 142,9 juta atau setara dengan Rp. 2 triliun dengan asumsi kurs rupiah di kisaran Rp 14.000. Tidak hanya berkontribusi terhadap keuangan negara, PT. Vale Indonesia Tbk juga memberikan manfaat bagi Masyarakat.

Direktur Hubungan luar Vale Indonesia, Endra Kusuma mengungkapkan di tahun 2022 tenaga kerja di INCO yang merupakan karyawan mencapai 2.951 orang. Menurut data februari 2022, kurang lebih 86% di antara karyawan tersebut adalah Masyarakat dengan KTP Luwu timur. Jumlah tersebut diluar karyawan yang bekerja di kontraktor PT Vale Indonesia Tbk mencapai 6.000 orang.

Pada penelitian kali ini peneliti akan melihat bagaimana rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) memberikan berpengaruh terhadap harga saham. *gross profit margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalikan keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. sedangkan *net profit margin* (NPM) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Berikut adalah nilai dari *Gross profit margin* (GPM), *Net profit margin* (NPM) dan Harga saham yang terdapat pada PT. Vale Indonesia Tbk periode 2013-2022:

Tabel 1.1

Nilai *Gross profit margin* (GPM), *Net profit margin* (NPM), dan Harga Saham PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2013-2022

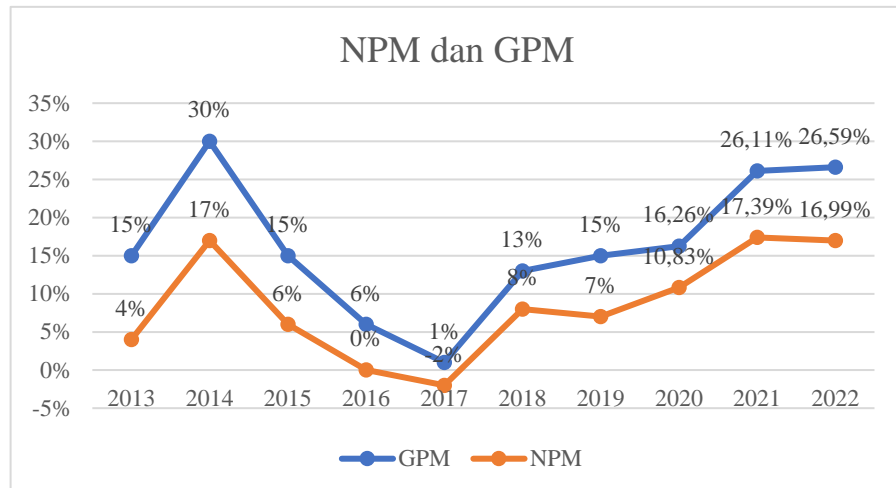
| No | Tahun | GPM | NPM | Harga Saham (RP) |
|----|-------|--------|--------|------------------|
| 1 | 2013 | 15 % | 4% | 2,650 |
| 2 | 2014 | 30% | 17% | 3,625 |
| 3 | 2015 | 15% | 6% | 1,635 |
| 4 | 2016 | 6% | 0% | 2,820 |
| 5 | 2017 | 1% | (2)% | 2,890 |
| 6 | 2018 | 13% | 8% | 3,260 |
| 7 | 2019 | 15% | 7% | 3,640 |
| 8 | 2020 | 16,26% | 10,83% | 5,100 |
| 9 | 2021 | 26,11% | 17,39% | 4,680 |
| 10 | 2022 | 26,59% | 16,99% | 7,100 |

Sumber: <https://vale.com/> (Data diolah kembali oleh Peneliti pada tahun 2023)

Gambar 1.1

Grafik Nilai *Gross profit margin* (GPM) dan *Net profit margin* (NPM)

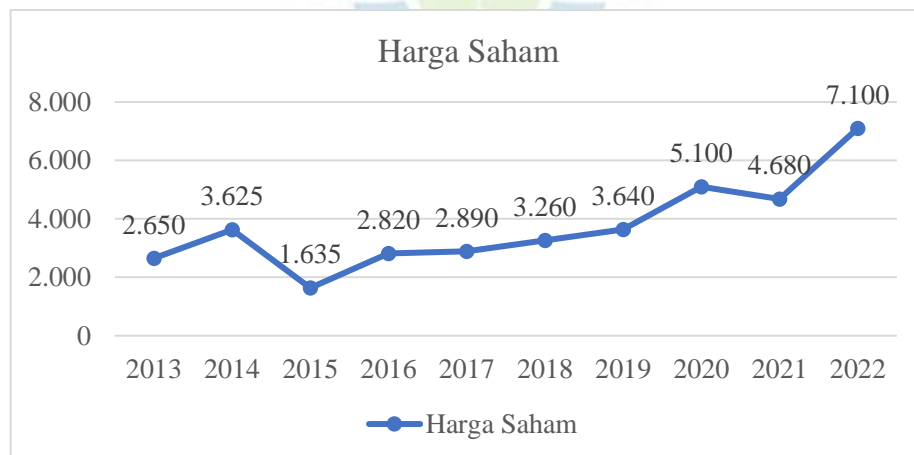
PT. vale Indonesia Tbk



Sumber: <https://vale.com/> (Data diolah kembali oleh Peneliti pada tahun 2023)

Gambar 1.2

Grafik Harga Saham PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2013-2022



Sumber: <https://vale.com/> (Data diolah kembali oleh Peneliti pada tahun 2023)

Nilai *Gross profit margin* (GPM) mengalami fluktuasi. Dari data diatas bisa dilihat dari laporan keuangan Perusahaan. Nilai *Gross profit margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 6% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2015 sebesar 15%. Akan tetapi harga saham dari 2015 ke 2016 mengalami peningkatan

dari 1.635 menjadi 2.820. hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown yang menyatakan bahwa jika laba mengalami penurunan maka akan berpengaruh negative terhadap harga saham.

Nilai *Net profit margin* (NPM) mengalami fluktuasi. Dari data diatas dapat dilihat dari laporan keuangan Perusahaan. Nilai *Net profit margin* (NPM) pada tahun 2016 sebesar 0% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 2015 sebesar 6%. Akan tetapi harga saham dari 2015 ke 2016 mengalami peningkatan dari 1.635 menjadi 2.820. hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown yang menyatakan bahwa jika laba mengalami penurunan maka akan berpengaruh negative terhadap harga saham.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental, aksi korporasi, proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Penentuan harga saham dalam penelitian ini berdasarkan kondisi fundamental yang penting bagi manajemen pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai suatu manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan yaitu analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas (liquidity ratio), rasio aktivitas (activity ratio), rasio solvabilitas, rasio pasar, rasio investasi, rasio pertumbuhan, rasio penilaian dan rasio profitabilitas.

penulis berpendapat bahwa laba yang dihasilkan oleh Perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Karena kualitas suatu Perusahaan, baik dan buruknya manajemen di dalam Perusahaan itu sendiri dapat dilihat dengan bagaimana Perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hal tersebut menjadikan penilaian investor terhadap Perusahaan akan baik Ketika laba yang dihasilkan meningkat, sehingga harga saham pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan Emma Jahrona Batubara dengan judul Analisis pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tahun 2008-2012). Hasil penelitian tidak ada pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* (GPM) terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri). Ada pengaruh signifikan antara *operating profit margin* terhadap harga saham (sendiri-sendiri). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri). Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on asset* terhadap harga saham secara parsial (sendiri-sendiri). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin* dan *return on asset* terhadap harga saham secara simultan (Bersama-sama).

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan dengan judul pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah) periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial, tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel OPM maupun NPM

terhadap harga saham Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah). Secara simultan, terdapat pengaruh variabel OPM dan NPM terhadap harga saham Bank Umum Persero (BUMN Pemerintah). Dengan hasil yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara harga saham dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan Dian Indah Sari dengan judul Pengaruh ROE, NPM, GPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. GPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. ROE, NPM, GPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Carlinda dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga saham (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2010-2019). Hasil penelitian ini menunjukkan *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung (-1,959) yang lebih kecil dari ttabel (2,447) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,248). *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung (1,865) yang lebih kecil dari ttabel (2,447) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,111). *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung (1,380) yang lebih kecil dari F tabel (4,76) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (0,365).

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita Sari, Faturrahman Faturrahman dan Nurahma Sari Putri. dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena H_0 ditolak H_1 diterima dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,004 < 0,05$. Dan *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena H_0 ditolak H_1 diterima dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,006 < 0,05$. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa *gross profit margin* dan *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic index tahun 2019-2022. Dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti $0,002$ lebih kecil dari $0,05$.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *GROSS PROFIT MARGIN* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (STUDI PADA PT. VALE INDONESIA TBK. PERIODE TAHUN 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap saham pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Gross Profit Margin* (Gpm) *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Harga Saham PT. Vale Indonesia Tbk. Tahun 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat dicapai, maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kemajuan teoritis mengenai pertumbuhan laba dalam nilai Perusahaan, atau dapat digunakan untuk mendukung teorin atau temuan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama di bidang kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan dengan menggunakan metode rasio profitabilitas Perusahaan.
 - b. Bagi akademisi, hal ini diyakini akan berfungsi sebagai referensi bagi para peneliti masa depan dan bantuan bagi akademisi dalam kemajuan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, mampu menerapkan informasi yang diperoleh untuk mempelajari dan memperoleh hasilnya. Diharapkan penelitian ini akan diakui sebagai salah satu kriteria yang harus dipenuhi peneliti

dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati bandung.

- b. Bagi Investor dan Calon Investor, dengan memberikan informasi dan data yang akan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan investasi terbaik untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diproyeksikan di pasar modal.

